

# POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA

Adelina Nur Hidayah<sup>1</sup>,  
H.E Bahrudin<sup>2</sup>  
Universitas Ibn Khaldun Bogor  
e-mail: [dellinurhidayah.95@gmail.com](mailto:dellinurhidayah.95@gmail.com)  
[rektor@uika-bogor.ac.id](mailto:rektor@uika-bogor.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial siswa di SMPIT Ar – Rahmah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 september hingga 19 september 2019 Teknik pengambilan sampel ini adalah Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling kepada 71 siswa, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner untuk menentukan kelompok pola asuh orang tua. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji korelasi dapat dilihat antara variabel x dan variabel y memiliki koefisien korelasi sebesar 0,341 atau  $0,341 \geq \alpha = 0,03$ . Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak antara 0.20 – 0.399. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yakni terdapat Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa. Hasil penelitian adalah sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh orangtua dengan perilaku anak yang aktif.*

**Kata kunci :** pola asuh orang tua, perilaku sosial, anak

## Abstract

*This research aims to know the relation of parenting pattern with the social behavior of students in SMPIT Ar-Rahmah Bogor. The research method is quantitative. This research at september 9<sup>th</sup> – 19<sup>th</sup>, 2019. In data analysis techniques using the The sample used is 71 respondents in this study selected by using probability sampling with random sampling technique. Data retrieval techniques in this study using a questionnaire method, to collect parenting data applied by parents with social behavior of students. Technique analyze the data used to test the hypothesis is uji-t after beforehand conducted by a prerequisite test that is test the normalitas. The result of examination of normalitas data use the test correlation can be found between variable x and variable y has coefficient of corralation equal to 0,341 or  $0,341 \geq \alpha = 0,03$ .when referred to interpretation evidently reside among 0,20 – 0,399. this means hypothesis of zero ( $H_o$ ) refused, so that mean hypothesis alternative ( $h_a$ ) it's accepted that pattern of parenting have an effect on to social child ability. The result of the research coducted on 71 respondents found that most parents use authoritarian parenting pattern with active social behavior.*

**Keywords :** parenting pattern, social behavior, chaild

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan seseorang akan bermakna jika adanya orang lain. Hubungan sosial utama adalah hubungan orangtua dengan anak. Interaksi dalam sebuah keluarga akan memunculkan fungsi dan peran sosial yang berbeda, tergantung pada hubungan interaksi anak dengan orangtua dalam keluarga. Keluarga sebagai

tempat untuk mengembangkan rasa sosial dan kepribadian, serta belajar budi pekerti sejak dini. Interaksi dalam keluarga salah satunya ditunjukan dengan adanya hubungan orangtua dengan anak. Hubungan orangtua dengan anak akan dipelajari oleh anak yang membentuk kemampuan untuk menyeimbangkan antara keintiman, kedekatan dan keterpisahan dengan individu lain. Kedekatan hubungan

orangtua dengan anak diwarnai dengan kasih sayang, komunikasi dengan penuh kejujuran dan rasa hormat, pengungkapan diri secara emosional terhadap orangtua, oleh sebab itu, orang tua sebagai pendidik pertama hendaknya memahami tugasnya ini, sehingga yang menjadi tujuan dalam mendidik anak tidak hanya sebatas agar anak patuh terhadap orang tua dan memiliki tujuan bahagia di dunia saja. Tetapi yang utama adalah agar anak dapat keridhoan Allah SWT dan Bahagia di dunia maupun di akhirat. Seperti dalam Firman Allah dalam QS: At – Tahrim : 6 Artinya : ” *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

Dalam penjelasan Tafsir Al – Maraghi Hendaklah kita dapat menjaga kelurga dari perbuatan yang dapat membawa kita ke dalam api neraka. Disinilah tugas orangtua agar menjaga anak – anaknya dengan perhatian, cinta dan kasih sayang. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasmalasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan sosial anak. Berbagai perilaku ditunjukkan oleh anak dengan memukul teman ketika mainan anak diambil, berteriak saat berbicara dengan teman, dan mengeluarkan kata-kata kasar terhadap teman yang menganggunya. Kurangnya komunikasi antara anak dengan teman atau orang lain mengakibatkan anak cenderung menarik diri dari lingkungan sosial atau sebaliknya. Pola asuh orang tua adalah

kebiasaan sikap yang dipakai kepada anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja. Pola asuh orangtua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe salah satunya adalah gaya asuh Baumrind. Pengasuhan ini menurut Diana Baumrind yaitu sebagai berikut: Pola Asuh Otoriter, Tipe ini adalah pola asuh yang memaksakan kehendak. Dengan pola asuh orangtua ini, orangtua cenderung sebagai penegendali atau pengawas (*controller*). Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.

Pengasuhan orangtua otoriter tidak menghargai pendapat anaknya karena orangtua menganggap anak adalah tanggung jawabnya sehingga apa yang diperintahkan orangtua sudah pasti dianggap benar dan pujian serta perhatianpun jarang diberikan. Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan oleh orangtua. Namun, hanya saja anak itu akan menunjukkan rasa disiplinnya hanya dihadapan orangtua, padahal di dalam hatinya anak tersebut membangkang sehingga akan melakukan hal yang lain ketika di belakang orangtuanya. Pola Asuh Otoritatif (demokratis), Tipe ini mendorong anak – anak menjadi lebih mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Orangtua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak – anak. Mereka juga mengharapkan perilaku dewasa, mandiri, dan sesuai umur oleh anak – anak mereka.

Orang tua juga mendorong terjadinya memberi dan menerima secara verbal. Orang tua akan meminta ide atau pendapat kepada anak mengenai masalahnya di sekolah maupun masalahnya di rumah orangtua akan membiarkan anaknya memutuskan pendapatnya sendiri setelah anaknya mendapatkan masukan dari

orang tuanya. Pola asuh Permisif, Pengasuhan permisif merupakan sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak – anak mereka, tetapi melibatkan beberapa kontrol dan tuntutan atas mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak – anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah anak – anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Orang tua seperti ini akan memberikan apa yang anak inginkan, dan akan menyebabkan anak tidak akan mempunyai sifat kemandirian.

Orang tua akan menjadi sumber daya pemenuhan segala yang anak inginkan. Pola Asuh Lalai, Pengasuhan lalai adalah gaya ketika orangtua tidak pernah terlibat dalam kehidupan anak. Anak – anak yang oarang tuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orangtua lebih penting dari mereka Anak – anak tersebut cenderung tidak kompeten dalam secara sosial. Banyak yang tidak mampu dalam pengendalian diri dan kurang mandiri. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus ( rangsangan dari luar pengertian itu dikenal dengan teori S-O-R (stimulus-organisme-respons).

Perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari luar baik itu secara sengaja maupun tidak disengaja. Skinner membedakan respons tersebut menjadi 2 jenis, yaitu *respondent behavior* (perilaku yang dituntut) berdasarkan pada refleksi dan tidak perlu dipelajari, serta *operant behavior* (perilaku operan) yang merupakan perilaku hasil belajar dan dilakukan secara spontan terhadap suatu situasi, bukan respons otomatis. Perilaku muncul bukan saja dipengaruhi oleh sikap (faktor internal), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor situasional, semakin kuat tekanan situasional untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan sikap yang dimiliki. Edward

G. Sampson merangkum seluruh merangkum situasional. Pertama, aspek – aspek objektif dari lingkungan, seperti faktor ekologis, faktor desain dan arsitektur, faktor temporal, dan faktor sosial. Kedua, lingkungan Psikososial, seperti iklim organisasi, etos, iklim institusional. Ketiga, stimuli yang mendorong dan meneguhkan perilaku seperti orang lain dan situasi pendorong perilaku.

Para remaja terutama kalangan siswa saat ini cenderung memiliki perilaku yang menerima stimulus dari proses pembelajaran yang diterima dari lingkungannya sehingga berdampak pada perkembangan pribadi maupun sosialnya. Masa remaja disebut juga masa adolesensi yang berarti tumbuh ke arah dewasa. Masa remaja itu meruakan masa transisi, baik dari sudut biologis, psikologis, sosial maupun ekonomis. Pola perilaku sosial remaja dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu: anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman, anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, anak mampu membantu (*helping others*) orang lain”.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sample yang dipilih

merupakan siswa kelas VII,VIII,IX di SMPIT Ar – Rahmah sebanyak 71 siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Validitas Variabel (X)

| Variabel            | Jumlah Item | Jumlah Item Gugur | No. Item Gugur  | Jumlah Item Valid |
|---------------------|-------------|-------------------|-----------------|-------------------|
| Pola Asuh Orang Tua | 15          | 5                 | 4, 5, 7, 10, 12 | 10                |

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item motivasi belajar yang valid ada 10 item, yaitu pada nomer 1, 2, 3, 6, 8, 9, 11, 13, 14,15 jumlah skor validitas berada di atas nilai 0,334. Sedangkan jumlah item gugur atau tidak valid ada 5 item yaitu no 4, 5, 7, 10, 12 dengan jumlah skor validitas berada di bawah nilai 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid sebanyak 10 item dengan skor di atas 0,334.

#### Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

| Variabel        | Jumlah Item | Jumlah Item Gugur | No. Item Gugur | Jumlah Item Valid |
|-----------------|-------------|-------------------|----------------|-------------------|
| Perilaku sosial | 10          | 2                 | 18, 21         | 8                 |

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item motivasi belajar yang valid ada 8 item, yaitu pada nomer 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25 jumlah skor validitas berada di atas nilai 0,334. Sedangkan jumlah item gugur atau tidak valid ada 2 item yaitu no 18, 21 dengan jumlah skor validitas berada di bawah nilai 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid sebanyak 8 item dengan skor di atas 0,334.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diandalkan. Berdasarkan hasil uji coba instrument kepada 71 responden, hasil penghitungan reliabilitas dengan rumus alpha dan menggunakan SPSS 25. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen

dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,334), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N Of Items |
| ,620                   | 16         |

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada pada tingkat reliabilitas sangat tinggi sebesar 0,620. Nilai 0,620 ternyata > dari 0,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N Of Items |
| ,624                   | 11         |

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada pada tingkat reliabilitas sangat tinggi sebesar 0,624. Nilai 0,624 ternyata > dari 0,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui teknik analisis tersebut bisa dilaksanakan atau tidak dilaksanakan, maka dengan begitu hasil tersebut bisa diujikan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dan taraf signifikannya adalah  $\alpha = 0,05$ . Untuk menguji normalitas data metode sederhana menggunakan langkah sebagai berikut:  
Ha: diterima jika taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.  
Ho: ditolak jika taraf signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05

Data tersebut terdapat pada kedua kelompok data atau variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                     |
|--|----------------|---------------------|
|  |                | Hasil_Data          |
| N  |                | 71                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000            |
|  | Std. Deviation | 3,83063180          |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,065                |
|  | Positive       | ,065                |
|  | Negative       | -,040               |
| Test Statistic                                     |                | ,065                |
| Asymp. Sig. (2-Tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup> |
| A. Test Distribution Is Normal.                    |                |                     |
| B. Calculated From Data.                           |                |                     |
| C. Lilliefors Significance Correction.             |                |                     |
| D. This Is A Lower Bound Of The True Significance. |                |                     |

Tabel di atas menunjukkan nilai tes statistik *kolmogrov smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,200 >$  dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap Perilaku sosial siswa kelas VII, VIII, IX peneliti menggunakan rumus korelasi *Product moment*.

### Perhitungan korelasi

|  |                     | Pola_Asuh | Prilaku_Sosial |
|--|---------------------|-----------|----------------|
| Pola_Asuh  | Pearson Correlation | 1         | ,341**         |
|  | Sig. (2-Tailed)     |           | ,004           |
|  | N                   | 71        | 71             |
| Prilaku_Sosial   | Pearson Correlation | ,341**    | 1              |
|  | Sig. (2-Tailed)     | ,004      |                |
|  | N                   | 71        | 71             |
| **. Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed). |                     |           |                |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat antara variabel x dan variabel y memiliki koefisien korelasi sebesar  $0,341$  atau  $0,341 \geq \alpha = 0,03$ . Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak antara  $0.20 - 0.399$ . Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X

dan variabel Y dengan pengaruh yang lemah atau rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa di SMPIT Ar – Rahmah Bogor. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yakni terdapat Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

### Hasil Pola Asuh Orang Tua

| NO     | Pola Asuh  | Hasil | Persentase |
|--------|------------|-------|------------|
| 1.     | Otoriter   | 814   | 33%        |
| 2.     | Otoritatif | 749   | 21%        |
| 3.     | Permisif   | 588   | 24%        |
| 4.     | Lalai      | 283   | 12%        |
| Jumlah |            | 2434  | 100%       |

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter mendapatkan hasil sebesar 814 dengan persentase 33%, pola asuh otoritatif mendapatkan hasil sebesar 749 dengan persentase 21%, pola asuh permisif mendapatkan hasil sebesar 588 dengan persentase 24%, pola asuh lalai mendapatkan hasil sebesar 283 dengan persentase 12%, yang di terapkan oleh orang tua di SMPIT Ar – Rahmah Bogor adalah pola asuh otoriter sebesar 33 %.

### Perhitungan Hasil Perilaku

#### Sosial

| NO     | Perilaku Sosial | Hasil | Persentase |
|--------|-----------------|-------|------------|
| 1.     | Aktif           | 658   | 33,7 %     |
| 2.     | Kerjasama       | 594   | 30,4 %     |
| 3.     | Persaingan      | 527   | 26,9 %     |
| 4.     | Pasif           | 173   | 8,8 %      |
| Jumlah |                 | 1952  | 100%       |

Dari tabel diatas dapat diketahui identifikasi perilaku sosial aktif memiliki

hasil 658 dengan persentase sebesar yaitu 33,7%, kerjasama memiliki hasil 594 dengan persentase sebesar 30,4 %, persaingan memiliki hasil 527 dengan persentase sebesar 26,9 %, dan pasif memiliki hasil 173 dengan persentase sebesar 8,8%. Identifikasi perilaku sosial terbesar adalah aktif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat antara variabel x dan variabel y memiliki koefisien korelasi sebesar 0,341 atau  $0,341 \geq \alpha = 0,03$ . Jika dilihat dari interpretasinya ternyata terletak antara 0.20 – 0.399. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang *lemah* atau *rendah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa di SMPIT Ar – Rahmah Bogor. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yakni terdapat Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil perhitungan angket yaitu menyatakan pola asuh otoriter sebesar 814 dengan persentase 33 %, pola asuh otoritatif sebesar 749 dengan persentase 31 % dan pola asuh orang tua permissif sebesar 588 dengan persentase 24 % dan pola asuh lalai sebesar 283 sebesar 12% sehingga kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di kalangan Siswa SMPIT Ar – Rahmah Bogor adalah pola asuh otoriter dengan persentase 33 %.

Identifikasi perilaku sosial aktif memiliki hasil 658 dengan persentase sebesar yaitu 33,7%, kerjasama memiliki hasil 594 dengan persentase sebesar 30,4 %, persaingan memiliki hasil 527 dengan persentase sebesar 26,9 %, dan pasif memiliki hasil 173 dengan persentase sebesar 8,8%. Identifikasi perilaku sosial terbesar adalah aktif. Berdasarkan hipotesis, maka dalam penelitian ini berarti

$H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yakni terdapat Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati (2009) Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Refika Aditama. Al – Maraghi, Ahmad Mustafa Tafsir Al – Maraghi, Semarang: PT Karya Toha Putra, Jilid: 28
- Arikunto, Suharsimi, (2013) Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, (2018) "Psikologi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, (2014) Syaiful Bahri. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi, (2014) Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta, cv.
- Hasnida, (2015) Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Helmawati, (2014) "Pendidikan Keluarga", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indang Maryati, (2013) "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya".
- Lestari, Sri, (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta : Kencana.
- Mahmud, (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahman, Agus Abdul, (2013). "Psikologi Sosial". Jakarta: Grafindo Persada.
- Santrock, John w, (2011) "Masa Perkembangan Anak". Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudijono, Anas, (2015). Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sujarweni, V Wiratna, (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabaru press.